

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa memegang peranan yang sangat penting bagi kehidupan. Bahasa dijadikan sebagai alat komunikasi untuk melakukan sosialisasi satu sama lain. Melalui bahasalah manusia dapat menyampaikan ide/gagasan, informasi serta perasaannya kepada orang lain. Tidak hanya itu saja, dengan menggunakan bahasa, ilmu dan teknologi dapat dikembangkan sehingga dapat membentuk serta mengembangkan nilai-nilai moral dan kehidupan.

Bahasa merupakan salah satu budaya bagi manusia, karena bahasa diciptakan dan dikembangkan oleh manusia untuk memudahkan berkomunikasi dan bersosialisasi. Oleh karena itu, melalui bahasa manusia dapat mengenal suatu budaya. Sehingga bahasa dapat dikatakan sebagai alat penerus dan pengembang kebudayaan. Hal ini sejalan dengan ungkapan Depdiknas (2009:100) yang menyatakan bahwa bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Serta bahasa juga merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari bidang studi. Dengan pembelajaran bahasa ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengenal dirinya, budayanya serta budaya orang lain. Selain itu juga, bahasa digunakan untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Sejak kecil, manusia sudah menggunakan bahasa. Bahasa diperoleh seorang anak secara alami dari lingkungannya. Hal itu diperolehnya dari pengalaman langsung di dalam lingkungannya berupa interaksi dengan keluarga, teman sebayanya maupun lingkungan lain yang lebih luas dalam konteks yang alami dan tidak dibuat-buat, di dalam bahasa ada beberapa keterampilan yang harus dikuasai. Keterampilan tersebut diantaranya yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan

keterampilan menulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2008: 2) yang menyatakan bahwa bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan, baik setiap guru pada umumnya atau guru bahasa pada khususnya harus benar-benar memahami bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa ialah agar para siswa terampil berbahasa yaitu terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca dan terampil menulis.

Melalui pembelajaran bahasa Indonesia sejak dini, seorang anak dibekali kemampuan dasar berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal ini dapat memudahkan anak untuk bersosialisasi di masyarakat. Dengan pembelajaran bahasa Indonesia, seorang anak dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun secara tulisan. Bahasa yang harus dikembangkan tidak hanya dalam bentuk bahasa lisan, tetapi juga bahasa tulis. Karena bahasa tulis pun memiliki peranan yang sangat penting. Melalui tulisan, manusia dapat menuangkan segala sesuatu yang ada dalam pikiran dan perasaannya.

Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu ditanamkan kepada siswa Sekolah Dasar dengan memiliki kemampuan menulis siswa dapat berkembang serta mempertajam kepekaan perasaan anak terhadap masalah kemanusiaan, dengan kata lain siswa dapat menuangkan solusi pemecahan masalah atau isu yang ada dilingkungan sekitarnya melalui tulisan. Sejalan dengan Al-qur'an surat Al-'alaq ayat 4-5 menjelaskan sebagai berikut.

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya :

“Yang mengajar manusia dengan pena(4) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya(5)”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menyediakan qalam sebagai alat untuk menulis yang di dalam tulisan tersebut mengandung apa yang ingin disampaikan oleh penulis, dengan kata lain tulisan merupakan alat penghubung antar manusia. Pada dasarnya semua keterampilan dalam bahasa Indonesia penting untuk dikuasai, tetapi menulis memang harus diakui sebagai

sebuah aktivitas yang sangat berbeda jika dibandingkan dengan keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menyimak. Karena menulis bukanlah hal yang harus dikuasai dengan sendirinya melainkan harus melalui proses pembelajaran sehingga memang diperlukan sebuah proses panjang untuk menumbuhkan kemampuan menulis.

Menulis merupakan bagian integral dari proses siswa untuk belajar karena banyak sekali manfaat yang dapat diambil dari siswa dalam melakukan kebiasaan untuk menulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Cahyani (2012: 82) yang menyatakan bahwa menulis memiliki manfaat yang begitu besar dalam membantu pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, kepercayaan diri dan mendorong kemampuan dalam mengumpulkan informasi. Mengingat pentingnya manfaat menulis tersebut bagi perkembangan siswa maka guru harus berusaha mengoptimalkan kemampuan menulis siswa.

Mengarang pada prinsipnya adalah bercerita tentang sesuatu yang ada dalam pikiran, bercerita itu dapat dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Namun, menuangkan sebuah pikiran kedalam tulisan tidaklah mudah harus diakui secara jujur bahwa kemampuan menulis karangan siswa tidak seperti yang diharapkan, kondisi ini tidak lepas dari proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yang kurang mampu membantu siswa terampil berfikir dan berbahasa. Banyak orang yang pandai berbicara tetapi mereka masih kurang mampu menuangkan gagasannya kedalam bentuk tulisan. Maka untuk bisa mengarang dengan baik, seseorang harus mempunyai kemampuan untuk menulis dan kemampuan menulis dapat dicapai melalui proses belajar dan berlatih.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SDN 1 Selaawi, kemampuan menulis karangan di kelas IV masih terbilang rendah, rendahnya kemampuan menulis karangan siswa dikarenakan kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh karena hasil belajar yang diperoleh berkaitan dengan sikap siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Faktor lain dalam rendahnya menulis karangan

yaitu dilihat dari proses pembelajaran menulis di kelas ini belum disertai dengan media inovatif atau belum disertai dengan pembelajaran yang sepenuhnya mengaktifkan siswa.

Dari hasil wawancara pada tanggal 08 Januari 2018 di SDN 1 Selaawi menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran menulis di kelas IV belum diberikan pembelajaran yang aktif atau belum dicobakan oleh gurunya mengenai pembelajaran kooperatif, hal tersebut tentunya menjadi masalah dalam kegiatan pembelajaran menulis di sekolah. Oleh sebab itu, keterampilan menulis perlu mendapat perhatian karena menulis dapat membantu siswa dalam mengembangkan tingkat kreativitas serta bakat dan minat siswa dalam pembelajaran khususnya dalam kemampuan menulis karangan.

Penggunaan media *pop-up* dapat dilihat dari penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Sugiarti (2017) penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh pada media pembelajaran yaitu media *pop-up* terhadap pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dapat membantu minat siswa dalam belajar, sehingga hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan rata-rata nilai mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran *pop-up* dapat membantu proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Lismayanti, dkk (2016: 44) mengungkapkan bahwa media *pop-up* adalah suatu media yang memiliki unsur tiga dimensi yang mempunyai kemampuan untuk membuat kesan yang ingin disampaikan dalam suatu materi sehingga membuat materi lebih mudah diingat dan dipelajari. Proses pembelajaran perlunya dukungan berupa media sebagai penunjang proses belajar mengajar, Arsyad (2013: 2) menyatakan “Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran disekolah pada khususnya”. Dalam kegiatan pembelajaran kehadiran suatu media mempunyai arti yang cukup penting, dengan kehadiran suatu media tersebut siswa dapat termotivasi untuk belajar.

Ada beberapa alasan peneliti memilih meningkatkan kemampuan menulis karangan pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui media *pop-up* yaitu siswa dapat lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran, dan rendahnya kemampuan menulis karangan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan media untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam membuat suatu karangan akan dilakukan cara atau tindakan yaitu, guru menggunakan media *pop-up* untuk menarik perhatian siswa dan mempermudah siswa dalam menyusun sebuah karangan, sehingga pembelajaran akan lebih menarik dan tertantang untuk membuat suatu karangan, siswa mudah menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat dan menyusun kalimat menjadi sebuah paragraf sehingga terbentuklah sebuah tulisan yang utuh.

Guru memberikan semangat kepada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa merasa materi pelajaran yang disampaikan terasa mudah dipahami, tindakan tersebut merupakan cara yang cukup efektif untuk dilaksanakan karena ketika proses pembelajaran berlangsung siswa akan mudah merespon materi pelajaran dan aktif didalamnya.

Untuk itu pada penelitian ini digunakan media pembelajaran berupa media *pop-up* yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam keterampilan menulis karangan. Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk membuktikan keefektifan dari media *pop-up* pada saat proses pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi siswa dan permasalahan yang dialami langsung oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, maka penulis merumuskan masalah yaitu “Apakah media *pop-up* berbasis karakter berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa di kelas tinggi?”

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang diuraikan di atas, peneliti akan memberikan batasan masalah sebagai ruang lingkup dari penelitian yaitu pengaruh media *pop-up* berbasis karakter terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa di kelas tinggi.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh media *pop-up* berbasis karakter terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa di kelas tinggi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi sekolah, guru, dan siswa yaitu:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Bagi prodi PGSD yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian ilmu pendidikan dan pengetahuan serta menambah wawasan khususnya mengenai penerapan media *pop-up* dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya yaitu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan pertimbangan untuk dikembangkan oleh peneliti lain dalam mengembangkan media pembelajaran dengan menggunakan media *pop-up*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah yaitu meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran keterampilan berbahasa khususnya dalam keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media *pop-up* dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

- b. Bagi guru yaitu memberi pengetahuan kepada guru bahwa media *pop-up* merupakan salah satu media untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa sehingga nantinya dapat menjadi alternatif media yang digunakan di dalam kelas.
- c. Bagi siswa yaitu dapat mempermudah atau mengembangkan potensi diri siswa dalam mengeluarkan ide-ide pengetahuannya untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media pembelajaran berupa media *pop-up*.